

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Indonesia merupakan Negara yang terdiri atas berbagai suku bangsa dan memiliki keanekaragaman di berbagai bidang, salah satunya adalah Budaya. Keanekaragaman tersebut mencakup masalah norma-norma masyarakat yang berbeda, baik struktur kemasyarakatan, etika berperilaku dan berpakaian, tarian dan lagu-lagu daerah, rumah adat, makanan khas, dll. Dari berbagai keanekaragaman budaya tersebut, makanan khas merupakan salah satu yang menjadi spesifik sebuah kelompok manusia atau menjadi ciri khas suatu daerah, baik berupa makanan berat ataupun makanan ringan. Karena makanan tersebut bisa dikonsumsi oleh masyarakat tertentu, dengan cita rasa khas yang diterima masyarakat. Selain itu makanan khas mengandung bahan-bahan yang alami, sehat dan aman, murah dan mudah didapat, sesuai dengan selera sehingga diyakini punya potensi yang baik sebagai makanan. Demikian juga cara pengelolaannya yang dilakukan dengan beragam dan bervariasi seperti: dengan membakar/memanggang, pengasapan, pemepesan, pengukusan, menggoreng dan menumis. Makanan tradisional dipengaruhi oleh kebiasaan makan masyarakat dan menyatu di dalam sistem sosial budaya. Makanan tersebut disukai karena rasa, tekstur dan aromanya sesuai dengan selera.

Makanan khas di suatu daerah sangat berpengaruh terhadap wisatawan yang datang di suatu lokasi wisata. Karena selain untuk memenuhi kebutuhan makan wisatawan, makanan khas juga dapat dijadikan sebagai oleh-oleh. Selain itu, makanan khas juga dapat menjadi daya Tarik untuk mendatangkan wisatawan

datang ke daerah tersebut. Salah satunya adalah wisata kuliner. Namun tak banyak masyarakat tahu tentang peran besar yang dimiliki makanan khas ini, karena kebanyakan dari masyarakat meninggalkan makanan khas dan lebih memilih makanan yang kebarat baratan. Oleh karena itu perlu adanya pelestarian pada makanan khas. Agar makanan khas selalu menjadi ikon daerah tersebut dan masyarakat ikut berperan aktif di dalamnya.

Ponorogo merupakan salah satu kabupaten yang ada di Jawa Timur yang memiliki banyak sekali makanan khas, salah satu makanan khasnya adalah Jenang Mirah. Bagi generasi sekarang di Ponorogo mungkin tidak banyak yang tahu akan keberadaan Jenang Mirah atau kurang minat akan makanan khas ini. Sebagai makanan khas Jenang Mirah memiliki peran penting karena sebagai identitas Kabupaten Ponorogo. Dengan banyaknya makanan yang berkembang di masyarakat, bukan tidak mungkin makanan khas terancam keberadaannya karena perilaku masyarakat yang lebih memilih makanan yang kekinian dibandingkan makanan khas. Oleh karena itu, perlu adanya strategi terhadap makanan khas ini agar tidak dilupakan dan tetap terjaga kelestariannya.

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, maka penulis mengambil judul artikel ilmiah **“PELESTARIAN JENANG MIRAH SEBAGAI MAKANAN KHAS KABUPATEN PONOROGO JAWA TIMUR”**

B. Rumusan Masalah

Dari latar belakang di atas, ada beberapa hal yang perlu di kaji dalam laporan penelitian ini, maka penulis dapat merumuskan masalah yaitu :

1. Bagaimana peran masyarakat dalam pelestarian Jenang Mirah sebagai makanan khas Kabupaten Ponorogo ?
2. Bagaimana peran pemerintah dalam pelestarian Jenang Mirah sebagai makanan khas Kabupaten Ponorogo ?
3. Bagaimana strategi pelestarian Jenang Mirah supaya tetap disukai oleh masyarakat sehingga Jenang Mirah tetap terjaga kelestariannya ?

C. Batasan Masalah

Dalam penulisan artikel ilmiah ini batasan masalah bertujuan untuk memberikan kemudahan kepada penulis agar tidak menyimpang dan sesuai dengan permasalahan yang penulis bahas. Batasan masalah dalam yang penulis analisis mengenai Pelestarian Jenang Mirah Sebagai Makanan Khas Kabupaten Ponorogo Jawa Timur.

D. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan yang ingin dicapai dalam pembuatan artikel ilmiah ini adalah :

1. Untuk mengetahui peran masyarakat dalam pelestarian Jenang Mirah sebagai makanan khas Kabupaten Ponorogo
2. Untuk mengetahui peran pemerintah dalam pelestarian Jenang Mirah sebagai makanan khas Kabupaten Ponorogo Untuk mengetahui upaya peran pemerintah dalam melestarikan Jenang Mirah
3. Untuk mengetahui strategi pelestarian agar Jenang Mirah supaya tetap disukai oleh masyarakat sehingga Jenang Mirah tetap terjaga kelestariannya.

E. Manfaat Penelitian

1. Bagi penulis, dalam melakukan penelitian ini dapat menambah wawasan yang berkaitan dengan pelestarian makanan khas.

2. Bagi Akademis, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran tentang Jenang Mirah sebagai makanan khas dan menumbuh kembangkan minat dan aspirasi generasi muda terhadap pelestarian dalam hal budaya.
3. Bagi pemerintah, hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan acuan untuk lebih memperkenalkan Jenang Mirah sebagai makanan khas Kabupaten Ponorogo sehingga kelestariannya tetap terjaga.